

Sosialisasi Rumah Sayur sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Provinsi Jawa Tengah

Aci Primartadi^{*1}, Leonard Dipra Mahardhika², Lutfi Afifarkhan³, Alvian Haris Firmansyah⁴, Lilis Laras Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*e-mail: aci@umpwr.ac.id¹

Abstrak

Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa permasalahan pengelolaan lahan seperti: 1) banyak pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal, kondisi tersebut disebabkan karena 2) kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana cara mengelola lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu 1) memberikan sharing tambahan tentang pemilihan jenis media tanam yang tepat, 2) kandungan nutrisi dalam sayuran, 3) tahapan budidaya sayuran dalam polybag, 4) penghematan anggaran belanja rumah tangga dengan adanya rumah sayur di lahan Desa Tanjungrejo. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu 1) tahap memberikan edukasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembuatan pupuk menggunakan sampah organik, 2) pelatihan secara langsung tentang cara pembuatan pupuk media menanam sayuran, 3) mendampingi masyarakat dalam pembuatan rumah sayur serta menanam sayur pada media polibag. Hasil angket sebelum dilaksanakan sosialisasi rumah sayur di mana lembar jawaban peserta maka nilai yang diperoleh sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 45%. Sedangkan nilai yang diperoleh sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 75%. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi hingga penanaman di rumah sayur masyarakat sangat antusias dan mengikuti setiap prosesnya dengan baik.

Kata kunci: Rumah Sayur, Pengelolaan Lahan Desa, Sosialisasi

Abstract

In Tanjungrejo Village, Bayan District, Central Java Province, there are several land management problems, such as: 1) many yards have not been used optimally, this condition is caused by 2) lack of knowledge and training on how to manage vacant land that has not been used. The objectives of this Community Service (PKM) activity are 1) providing additional sharing on choosing the right type of planting media, 2) nutritional content in vegetables, 3) stages of cultivating vegetables in polybags, 4) savings on household spending budgets by having a house vegetables in the land of Tanjungrejo Village. Several stages were carried out, namely 1) the stage of providing education by outreach to the community about making fertilizer using organic waste, 2) direct training on how to make media fertilizer for growing vegetables, 3) assisting the community in making vegetable houses and planting vegetables on polybag media. The results of the questionnaire before the socialization of the vegetable house were carried out where the answer sheets of the participants obtained the value before the community service activity was 45%. While the value obtained after community service activities is 75%. In carrying out socialization activities to planting vegetables at home, the community was very enthusiastic and followed every process well.

Keywords: Vegetable House, Village Land Management, Socialization

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tanjungrejo terbagi menjadi lima dusun. Iklim desa Tanjungrejo sebagaimana desa di kabupaten Purworejo yaitu beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Letak geografis yang sebagian luas daratan dan memiliki lahan pertanian yang cukup. Pekerjaan Sebagian masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu sebagai petani, dan pedagang. Masyarakat sebagian besar petani menanam

padi dan kacang hijau. Mayoritas rumah masyarakat di Desa Tanjungrejo memiliki lahan yang cukup lapang dan terdapat beberapa lahan kosong. Dilihat dari kondisi dan mata pencaharian yang sebagian besar adalah petani, maka didirikannya rumah sayur sebagai upaya pemanfaatan lahan.

Faktor utama perwujudan program KRPL adalah bahwa ketahanan pangan nasional dimulai dari bawah, yaitu dimana rumah tangga merupakan objek dasar acuan terbentuknya konsep ketahanan pangan. Bila satu rumah tangga dapat mengantisipasi pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri dan dapat mengkonsumsi pangan yang beragam, maka prinsip perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia dapat mengindikasikan terbentuknya ketahanan pangan yang berkembang secara signifikan, mandiri dan dapat mengurangi kuota impor akan beras. Salah satu fungsi pengembangan ketahanan pangan itu sendiri, selain dari segi ekonomi rumah tangga, adalah fungsi adanya upaya dalam kontek pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Dengan adanya pola konsumsi beragam dan tidak hanya mengutamakan beras sebagai makanan wajib diharapkan gizi yang diberlakukan sehingga sumberdaya manusia terbentuk ideal (Faqih, 2020).

Pekerjaan Sebagian masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu sebagai petani, dan pedagang. Masyarakat sebagian besar petani menanam padi dan kacang hijau. Mayoritas rumah masyarakat di Desa Tanjungrejo memiliki lahan yang cukup lapang dan terdapat beberapa lahan kosong. Dilihat dari kondisi dan mata pencaharian yang sebagian besar adalah petani, maka didirikannya rumah sayur sebagai upaya pemanfaatan lahan. Selain pemanfaatan lahan yang kosong juga berfungsi sebagai peningkatan gizi masyarakat dalam mengkonsumsi sayur mayur. Hal tersebut diperkuat dari penelitian Rm et al. (2023) Konsumsi sayur dan buah sangat diperlukan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat dalam mencapai pola makan sehat sesuai anjuran pedoman gizi seimbang untuk kesehatan yang optimal yang fungsinya sebagai antioksidan sehingga dapat mengurangi kejadian penyakit tidak menular terkait gizi, sebagai dampak dari kelebihan atau kekurangan gizi.

Menurut Khairunnas et al. (2020) masalah kekurangan gizi umumnya disebabkan oleh kurangnya ketersediaan pangan, kualitas lingkungan yang kurang baik, kemiskinan, menu yang seimbang, pengetahuan tentang gizi, dan adanya daerah gizi buruk. Asupan atau konsumsi makanan dapat secara langsung mempengaruhi keadaan gizi atau gizi seseorang. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Sekitar 17,7% bayi dibawah usia lima tahun (Balita) di Indonesia masih mengalami masalah gizi menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018). Prevalensi status gizi buruk di provinsi Aceh hingga bulan Februari 2019 yaitu sebanyak 3.125 anak dan juga teridentifikasi sebanyak 12.000 balita yang mengalami gizi kurang (Susanti, 2020). Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2019 mencatat bahwa terdapat kasus gizi kurang sebanyak 45 kasus dengan rincian puskesmas wilayah kerja Meureubo sebanyak 14 kasus gizi kurang (Dinas Kesehatan Aceh Barat, 2019).

Menciptakan lingkungan atau lahan yang dapat menghasilkan lahan hijau tidaklah cukup dengan membali sayur mayur tanpa mengetahui seluk beluk dari mulai tumbunya tanaman tersebut dan zat apa saja yang digunakan dalam memupuk tanaman sayur tersebut seperti menggunakan zat kimia atau zat alami. Salah satu unsur yang diperlukan tanaman untuk tumbuh adalah Nitrogen merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil tanaman yang berkelanjutan, di mana unsur hara makro diberikan dalam jumlah yang sedikit, maka pertumbuhan tanaman tidak akan maksimal (Yang *et al.*, 2019)

Oleh karena itu, budaya tanaman sayuran di pekarangan rumah bukan merupakan hal yang baru dan hal tersebut sudah lama dilakukan untuk menjadikannya sebagai rumah sayur yang produktif menghasilkan sayur mayur yang dapat dikonsumsi masyarakat Ekawati et al. (2021)

Kegiatan menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari dengan tekun dan telaten sehingga dapat berjalan secara terus-menerus, maka ibu-ibu tidak hanya dapat menghemat belanja rumah tangga tetapi juga telah berkontribusi nyata dalam upaya menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan keluarga. Adanya pemanfaatan pekarangan di sekitar rumah untuk bertanam sayuran dapat menghasilkan sayuran yang dapat langsung dikonsumsi sendiri sehingga menurunkan jumlah pengeluaran belanja (Syamsi *et al.*,

2019). Selain itu, Penggunaan wadah tanam merupakan cara budidaya sayuran yang mudah dan sering dilakukan. Salah satunya adalah penggunaan *polybag* atau pot. Selain *polybag* atau pot, bisa juga memanfaatkan wadah yang sudah tidak terpakai, seperti ember bekas, kaleng cat bekas, atau drum yang sudah tidak terpakai. Masyarakat yang tinggal di desa atau urban perkotaan yang memiliki atau bahkan tidak memiliki pekarangan, dapat menggunakan teknik budidaya tanaman sayuran menggunakan polibag/pot/wadah yang sudah tidak terpakai. Kegiatan menanam sayuran pada umumnya menggunakan jenis tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam skala rumah tangga, yaitu: kangkung, cabai, daun bawang, tomat, terung, seledri dan bayam. Masyarakat sebagian besar memanfaatkan tanaman sayuran daun dan buah (Setiawan & Wijayanti, 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan 14 Februari 2023 di desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Kabupeten Purworejo Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa permasalahan terkait pengelolaan lahan desa antara lain 1) banyak pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal, kondisi tersebut disebabkan karena 2) kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana cara mengelola lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu 1) memberikan sharing tambahan tentang pemilihan jenis media tanam yang tepat, 2) kandungan nutrisi dalam sayuran, 3) tahapan budidaya sayuran dalam polybag, 4) penghematan anggaran belanja rumah tangga dengan adanya rumah sayur di lahan Desa Tanjungrejo.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat meliputi ceramah dan demonstrasi langsung budidaya sayuran secara hidroponik dengan menggunakan bahan berupa benih sayuran, arang sekam dan pupuk, serta peralatan nampan plastik, gelas plastik, handsprayer, ember + penutupnya, pot plastik kecil atau netpot.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Tanjungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo, dilaksanakan dalam rentang waktu satu hari pelaksanaan yaitu 15 Februari 2023. Melalui beberapa tahap yang pertama tahap memberikan edukasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembuatan pupuk menggunakan sampah organik serta memanfaatkan lahan pekarangan rumah, kegiatan ini diikuti oleh KWT yang dilakukan di salah satu rumah warga. Waktu pelaksanaan selama satu hari, serta diperkenalkan tanaman sayur yang memiliki nilai ekonomis tinggi kepada masyarakat. Tahap kedua yaitu pelatihan secara langsung tentang cara pembuatan pupuk media menanam sayuran, yang dilaksanakan di salah satu tempat yang telah disediakan oleh masyarakat, proses. Tahap ketiga yaitu mendampingi masyarakat dalam pembuatan rumah sayur serta menanam sayur pada media polibag.

Adapun secara rinci kegiatan sosialisasi rumah sayur ini yaitu Pembuatan rumah sayur pada mulanya dimulai dengan melakukan diskusi bersama masyarakat setempat guna menyampaikan konsep yang akan dibuat oleh kelompok mahasiswa. Setelah melakukan diskusi, kelompok mahasiswa diajak oleh ketua RT 001 untuk melihat tempat lokasi yang akan digunakan untuk pendirian rumah sayur. Mahasiswa melakukan diskusi terkait dengan desain serta ukuran rumah sayur yang akan dibuat. Setelah melakukan diskusi dan survei tempat, kelompok mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan rumah sayur. Perubahan cuaca maupun iklim akan teratasi dengan adanya rumah sayur. Rumah sayur merupakan alternatif yang digunakan untuk mengatasi adanya serangan hama hewan dan perubahan cuaca. Rumah sayur dibuat menggunakan bambu dan paranet. Sebelum membuat rumah sayur mahasiswa dan KWT menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan rumah sayur dimulai dengan meratakan tanah dan memasang kerangka rumah sayur. Rumah sayur dibuat dengan ukuran 3x3 meter. Atap dari rumah sayur sendiri terbuat dari paranet. Dinding rumah sayur dilapisi dengan paranet, maka masyarakat tidak perlu khawatir jika terjadi hujan atau serangan hama hewan. Selanjutnya mahasiswa bersama KWT melakukan penanaman di rumah sayur.

Pembuatan rumah sayur untuk meletakkan tanaman agar bisa tertata rapi. Tanaman yang ada di rumah sayur dibudidayakan dengan menggunakan plastic polibag. Media tanam diisi dengan tanah dan dicampur dengan pupuk kompos. Media yang dipakai berupa pupuk organik yang telah dibuat bersama mahasiswa dan KWT. Jenis tanaman yang ditanam yaitu cabai, terong, seledri, dan tomat. Membudidayakan tanaman sayur organik dengan menggunakan polibag dilahan yang kosong dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dan KWT

Adapun Langkah-langkah pembuatan media yang dilakukan mahasiswa bersama KWT yaitu :

- a. Menyiapkan bibit tanaman sayur yang ingin dibudidayakan.
- b. Menyiapkan media tanam yang sudah dibuat yaitu pupuk organik dan tanah.
- c. Menyiapkan plastic polibag dengan diameter 20 cm.
- d. Mencampurkan media tanah dengan pupuk organik.
- e. Memasukkan media tanam kedalam polibag.
- f. Menanam bibit pada media tanam dalam plastic polibag.
- g. Menyiram dengan air secukupnya.
- h. Merapikan tanaman dalam rumah sayur.

Sebelum memberikan sosialisasi rumah sayur terdapat hal yang disiapkan yaitu membuat angket yang nantinya diberikan kepada masyarakat bain sebelum sosialisasi dan sesudahnya di mana untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang rumah sayur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk 1) memberikan sharing tambahan tentang pemilihan jenis media tanam yang tepat, 2) kandungan nutrisi dalam sayuran, 3) tahapan budidaya sayuran dalam polybag di rumah sayur, 4) penghematan anggaran belanja rumah tangga dengan adanya rumah sayur di lahan Desa Tanjungrejo yang dikelola secara optimal. Berikut ini merupakan kegiatan saat pendirian rumah sayur di Desa Tanjungrejo.



Gambar 1. Pendirian Rumah Sayur



Gambar 2. Penanaman sayur sayuran pada polybag di rumah sayur

Pentingnya budidaya sayuran secara hidroponik di pekarangan sangat bermanfaat dalam memberikan tambahan yaitu terkait dengan pemilihan jenis media tanam yang tepat pada tanaman yaitu sayuran tertentu, salah satu contohnya jenis sayuran kangkung ada beberapa jenisnya yaitu kangkung darat dan kangkung air sehingga memerlukan media tanam yang berbeda yaitu media tanah untuk kangkung darat dan media air untuk kangkung air. Selain point pertama juga ada point kedua yaitu di mana kandungan nutrisi setiap sayur berbeda satu dengan yang lain dalam memberikan gizi bagi tubuh salah satunya adalah Brokoli merupakan jenis tanaman yang menjadi pilihan untuk diaplikasikan dengan beberapa jenis tanaman yang mengandung serat lainnya dikarenakan brokoli memiliki beberapa kandungan nutrisi yang kaya akan vitamin dan mineral. Brokoli memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yaitu brokoli putih. Brokoli putih dikenal sebagai kembang kol. Sayuran brokoli putih ini merupakan hasil persilangan Brassica oleracea bersama dengan brokoli, kol, kubis, dan varietas lainnya. Salah satu sayur yang merupakan kerabat dari brokoli yaitu kembang kol di mana dalam sayur kembang kol tersebut banyaknya vitamin dan mineral maka banyak juga manfaat extra bagi setiap orang yang mengkonsumsinya. Kembang kol dapat mengatasi masalah pencernaan, membantu mengobati hipertensi, mencegah obesitas, mengurangi resiko penyakit jantung serta stroke, mampu menghambat pertumbuhan sel kanker, menjaga kesehatan tulang (Nadeak & Dewi, 2023)

Selain yang yang sudah disebutkan di atas yaitu kandungan beberapa sayuran berikut ini adapun hasil angket sebelum dan setelah dilaksanakan sosialisasi rumah sayur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Sebelum dan Sesudah dilakukannya Sosialisasi Rumah Sayur

Tahapan	Persentase
Sebelum sosialisasi	45%
Setelah Sosialisasi	75%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data dari hasil angket yaitu sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 45%. Sedangkan data hasil angket yang diperoleh sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 75%.

Tingkat pengetahuan peserta untuk memanfaatkan pengelolaan lahan desa dengan budidaya tanaman sayuran di rumah sayur masih sangat rendah sebelum dilaksanakannya kegiatan ini. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai budidaya tanaman sayuran secara hidroponik di rumah sayur makin meningkat. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi hingga penanaman di rumah sayur masyarakat sangat antusias dan mengikuti setiap prosesnya dengan baik.

4. KESIMPULAN

Hasil angket sebelum dilaksanakan sosialisasi rumah sayur di mana lembar jawaban peserta maka nilai yang diperoleh sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 45%. Sedangkan nilai yang diperoleh sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 75%. Tingkat pengetahuan peserta untuk memanfaatkan pengelolaan lahan desa dengan budidaya tanaman sayuran di rumah sayur masih sangat rendah sebelum dilaksanakannya kegiatan ini. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai budidaya tanaman sayuran secara hidroponik di rumah sayur makin meningkat. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi hingga penanaman di rumah sayur masyarakat sangat antusias dan mengikuti setiap prosesnya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Tanjungrejo yang sudah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Rumah Sayur sebagai Upaya Peningkatan

Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan di Desa Tangjungrejo, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo atas pemberian dana Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh Barat. (2019). *Pemantauan Kasus Gizi Kurang Dinas Kabupaten/Kota Tahun 2019*. Aceh Barat.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Faqih, Achmad. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *ABDIMAS GALUH*. 2 (1): 1-11.
- Khairunnas, Husna, A., & Marniati. (2020). The Relationship of Socio-Economic with Nutritional Status in Toddlers in Meureubo Sub-District West Aceh Regency. *JNS : Journal of Nutrition Science*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.35308/v1i1.2249>.
- Nadeak, T., & Dewi, F. A. (2023). MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM PADA MASYARAKAT DESA DAYEUEH LUHUR KECAMATAN TEMPURAN. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 3(1), 2287-2294.
- Rm, A. P., Jonianto, J., Gunawan, M. H., Arifin, J., Assofhy, F. R., Septiani, N., ... & Rachman, M. T. (2023). SOSIALISASI DAN PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH MENJADI PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAYURAN SEBAGAI PENYEDIA GIZI SEHAT KELUARGA DI DESA KARA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA. *Jurnal Pengabdian Ruang Hukum*, 2(1).
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2019). Desa mandiri pangan berbasis pekarangan di Donokerto, Turi, Sleman, DIY. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 16–22. <https://doi.org/10.24269/adi.v3i2.1828>
- Susanti, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses, R. (2019). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk bertanam sayuran organik dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Yang, Y., Gao, S., Su, Y., Lin, Z., Guo, J., Li, M., Wang, Z., Que, Y., & Xu, L. (2019). Transcripts and low nitrogen tolerance: Regulatory and metabolic pathways in sugarcane under low nitrogen stress. *Environmental and Experimental Botany*, 163(April), 97–111. <https://doi.org/10.1016/j.envexpbot.2019.04.010>